

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Definisi *Financial distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi menurunnya keuangan perusahaan yang dialami sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan terjadinya laba bersih negatif untuk dua tahun atau lebih secara berturut-turut. *Financial distress* dapat muncul karena meningkatnya tekanan keuangan dan diperburuk dengan pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan (Leech & Grable, 1996, dalam idris dkk, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, *financial distress* adalah suatu keadaan penurunan keuangan perusahaan yang ditandai dari laba negatif dan tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga perusahaan mengalami tekanan keuangan dan pendapatan tidak dapat memenuhi pengeluaran.

##### 2. Factor-Faktor Terjadinya *Financial distress*

Menurut Agusti (2013) faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yang menjadi penyebab *financial distress* adalah meliputi: kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian dari kegiatan operasi perusahaan.

## B. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Definisi Rasio Keuangan

Memprediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan rasio keuangan juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam.

Menurut Munawir (1991) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Sedangkan menurut Hery (2016) Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seseorang dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan selama waktu tersebut. Dengan adanya gambaran rasio ini, perusahaan dapat mengambil keputusan dan mencegah apabila terjadi kondisi *financial distress*.

## 2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Adapun menurut Hery (2016) ada empat area klasifikasi Rasio yaitu sebagai berikut:

### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Adapun jenis dan rumus rasio likuiditas yang sering digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Jenis dan rumus rasio likuiditas

No.	Jenis Rasio	Rumus
1	Rasio Lancar ( <i>Curret Rasio</i> )	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	Rasio Sangat Lancar ( <i>Quick Rasio</i> atau <i>Acid Test Rasio</i> )	$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
3	Rasio kas ( <i>Cast Rasio</i> )	$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

### b. Rasio Leverage

Rasio solvabilitas (struktur modal) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Jenis dan Rumus rasio solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Rumus
1	Rasio Utang ( <i>Debt Ratio</i> )	$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
2	Rasio Utang terhadap Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$
3	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Utang ( <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> )	$\begin{aligned} &\text{Rasio Utang Jangka Panjang Modal} \\ &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \end{aligned}$
4	Rasio Kelipatan Bunga ( <i>Times Interest Earned Ratio</i> )	$\begin{aligned} &\text{Rasio Kelipatan Bunga} \\ &= \frac{\text{Laba sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \end{aligned}$
5	Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban ( <i>Operating Income to Liabilities</i> )	$\begin{aligned} &\text{Rasio Laba Operasi terhadap Utang} \\ &= \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}} \end{aligned}$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.3  
Rumus Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Rumus
1.	<i>Retrun On Asset</i> (ROA)	$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
2.	<i>Retrun On Equity</i> (ROE)	$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$
3.	<i>Gross Profit</i> <i>Margin</i>	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4.	<i>Operating Profit</i> <i>Margin</i>	$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$
5.	<i>Net Profit Margin</i>	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

d. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar, dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku (Hery, 2016). Adapun jenis-jenis rasio pasar yang sering digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.4  
Rumus Rasio Ukuran Pasar

No.	Jenis Rasio	Rumus
1.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$
2.	<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$
3.	<i>Dividend Yield</i>	$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Saham Saat Ini}}$
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Erning Per Share}}$
5.	<i>Price to Book Value Ratio</i>	$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$

Bhattacharjee & Han (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan yang mengukur ukuran, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* cenderung menjadi penentu penting

*financial distress*. Dengan berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan untuk memperkirakan kondisi *financial distress*, maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* (ROA), likuiditas yang diproyeksikan menggunakan *current ratio* (CR), dan *leverage* yang diproyeksikan menggunakan *debt-to equity ratio* (DER) yang digunakan sebagai variabel independen karena dianggap cocok digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan baik karena tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi sehingga dengan penghasilan tersebut, resiko akan mengalami *financial distress* suatu perusahaan akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Nurisntha Handayani (2020), Srikalimah (2017), Kamaluddin *et al* (2019), Alifiah & Tahir (2018) dan Rafatnia *et al* (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2021) dan Hidayat dkk (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini dkk (2018) dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Likuiditas adalah ukuran sejauh mana perusahaan memiliki uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau aset yang dapat dengan cepat dikonversi

untuk melakukan hal ini. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan memiliki resiko *financial distress* yang kecil (Courtis, 1978). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kegiatan operasional dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiah & Tahir (2018), Kazemian *et al* (2017) dan Rafatnia *et al* (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2021), Rohmadini dkk (2018), Handayani (2020), Maulida dkk (2018), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), Ayuningtyas & Suryono (2019), dan Mahaningrum & Merkusiwati (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi mungkin memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi, jika mereka tidak melakukan pembayaran atas pembiayaan eksternal mereka kepada kreditur mereka. Jika perusahaan ingin mengambil pinjaman lagi, kreditur akan melakukan beberapa pengukuran apakah perusahaan memiliki terlalu banyak pinjaman dan meminta perusahaan untuk menjaga hutangnya dalam batas-batas yang wajar (Kazemian, Mohd-Sanusi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk (2018), Kamaluddin *et al* (2019), Ud-Din *et al* (2020), Alifiah & Tahir (2018) dan Rafatnia *et al* (2020) menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Septiani dkk (2021), Srikalimah (2017), (Idawati,

2020), Handayani (2020), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), dan Ayuningtiyas & Suryono (2019) memperoleh bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk meneliti pengaruh berbagai variabel terhadap *financial distress* dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5  
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tehnik Pengambilan Sample	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial distress</i> pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. (Septiani dkk., 2021)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh positif</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan</li> </ol>
2.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). (Rohmadini dkk., 2018)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda, analisis <i>Altman Z-Score</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA, ROE, CR, DR secara simultan berpengaruh.</li> <li>2. ROA tidak berpengaruh signifikan</li> <li>3. ROE tidak berpengaruh signifikan</li> <li>4. CR tidak berpengaruh signifikan</li> <li>5. DR berpengaruh</li> </ol>

3.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). (Srikalimah., 2017)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh signifikan</li> <li>2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan</li> <li>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan</li> </ol>
4.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. (Handayani, 2020)	<i>Purposive sampling</i>	Regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan</li> </ol>
5.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Hidayat dkk., 2021)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR berpengaruh positif signifikan</li> <li>2. ROA berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>3. DR berpengaruh positif signifikan</li> <li>4. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh.</li> </ol>
6.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial distress</i> pada Perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	PLS ( <i>Partial Least Square</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR positif tidak signifikan</li> <li>2. DER positif signifikan</li> </ol>

	Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. (Maulida dkk., 2018)			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. ROE positif signifikan</li> <li>4. Rasio Aktivitas negatif signifikan</li> <li>5. Rasio Pertumbuhan positif signifikan</li> </ol>
7.	Analisis <i>Financial distress: Operating Capacity, Leverage,</i> dan Profitabilitas. (Idawati, 2020)	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operating capacity tidak berpengaruh signifikan</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh signifikan</li> </ol>
8.	Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Arus Kas untuk Memprediksi <i>Financial distress</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018)	<i>Purposive sampling</i>	Regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA berpengaruh negatif signifikan</li> <li>2. CR tidak berpengaruh secara signifikan</li> <li>3. DER, tidak berpengaruh secara signifikan</li> <li>4. Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan</li> </ol>
9.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> .	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba berpengaruh negatif</li> <li>2. Likuiditas tidak berpengaruh</li> </ol>

	(Ayuningtiyas & Suryono, 2019)			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh.</li> <li>4. Arus kas tidak berpengaruh.</li> </ol>
10.	Pengaruh Rasio Keuangan pada <i>Financial distress</i> . (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas tidak berpengaruh</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh negatif</li> <li>4. Rasio aktivitas tidak berpengaruh.</li> <li>5. Pertumbuhan tidak berpengaruh.</li> </ol>
11.	<i>Financial distress Prediction Through Cash Flow Rasios Analysis</i> . (Kamaluddin <i>et al.</i> , 2019)	<i>Purposive sampling</i>	<i>Altman Z-Score</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan</li> <li>3. Rasio Efisiensi negatif tidak signifikan.</li> </ol>
12.	<i>Monitoring Mechanisms and Financial distress of Public Listed Companies in Malaysia</i> . (Kazemian <i>et al.</i> , 2017)	<i>Purposive sampling</i>	<i>Altman Z-Score</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan</li> <li>3. Margin laba bersih berpengaruh signifikan</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tobin's Q berpengaruh signifikan</li> <li>5. Rasio pembayaran dividen berpengaruh signifikan</li> <li>6. Ada interaksi antara rasio keuangan (likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, kinerja dan dividen) dan pengaruh penerapan MCCG dengan tingkat <i>financial distress</i>.</li> </ol>
13.	<i>Predicting financial distress companies in the manufacturing and non-manufacturing sectors in Malaysia using macroeconomic variables. (Alifiah &amp; Tahir, 2018)</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Logit Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TATO negatif tidak signifikan</li> <li>2. CR negatif tidak signifikan</li> <li>3. ROA negatif signifikan</li> <li>4. M2 positif signifikan</li> </ol>
14.	<i>Board Structure and Likelihood of Financial distress: An Emerging Asian Market Perspective. (Ud-Din et al., 2020)</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Altman Z-score</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Board Structure</i> berpengaruh negatif signifikan</li> <li>2. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan</li> <li>3. <i>Leverage</i> berpengaruh</li> </ol>

				positif signifikan
15.	<i>Financial distress Prediction across Firms. (Rafatnia et al., 2020)</i>	<i>Purposive sampling</i>		1. ROA berpengaruh negatif signifikan 2. CR berpengaruh negatif signifikan 3. DER berpengaruh positif signifikan 4. FCF tidak berpengaruh positif signifikan 5. <i>Accrual</i> tidak berpengaruh positif sig 6. <i>Inflasion</i> berpengaruh positif signifikan 7. <i>Interest Rate</i> berpengaruh positif signifikan 8. GDP berpengaruh positif signifikan

#### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah

##### 1. Pengaruh Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) dengan *Financial distress*

Menurut Hery (2016), *Retrun On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan baik karena tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi sehingga dengan penghasilan tersebut, resiko akan mengalami *financial distress* suatu perusahaan akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), Rafatnia *et al* (2020) dan Alifiah & Tahir (2018) yang mengemukakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

## 2. Hubungan Likuiditas Current Rasio (CR) dengan *Financial distress*

Menurut Hery (2016), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. CR yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kegiatan operasional dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga semakin tinggi CR maka resiko perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafatnia *et al* (2020) dan Kazemian *et al* (2017) yang mengemukakan bahwa *Current Rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Likuiditas yang diproksikan menggunakan CR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

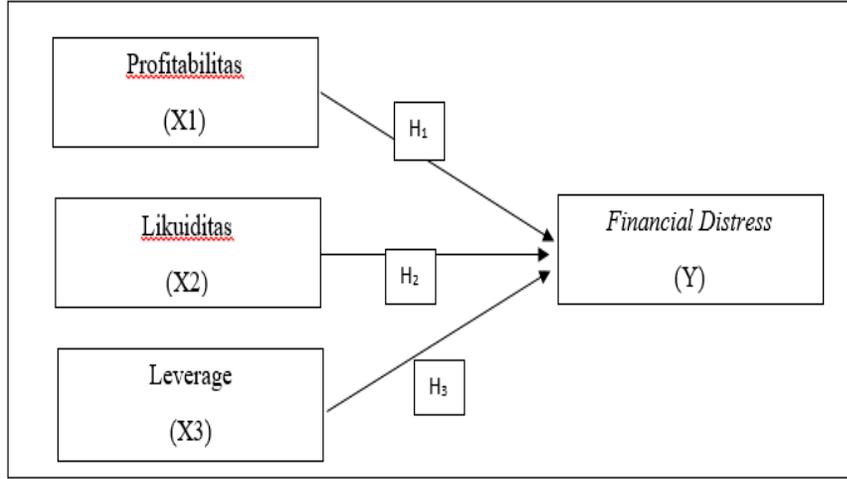
### 3. Hubungan *Leverage Debt-to Equity Ratio* (DER) Dengan *Financial distress*

Menurut Hery (2016), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan total ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban perusahaan, baik jangka panjang maupun sebaliknya. Karena DER membandingkan antara ekuitas dan utang perusahaan. Semakin tinggi DER maka hutang perusahaan semakin tinggi. Sehingga resiko perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2021), Rafatnia *et al* (2020), Maulida dkk (2018), Mahaningrum & Merkusiwati (2020) dan Ud-Din *et al* (2020) yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

## E. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, maka dapat digambarkan bentuk kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar

## 2.1 Kerangka Penelitian